

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman okra (*Abelmoschus esculentus* L.) atau yang lebih dikenal dengan kacang bendi di Afrika, *lady's finger* di Thailand dan sebutan *okro*, *gumbo* atau *termemes* di Jawa merupakan tanaman sayuran yang termasuk ke dalam family *Malvaceae* sehingga masih satu family dengan kapas atau pun rosella. Di Indonesia tanaman ini tergolong langka, hanya dibebberapa tempat dan kota-kota besar, hal ini dikarenakan budidaya okra secara berkelanjutan belum diterapkan dalam skala yang luas, padahal okra merupakan sayuran ekonomi yang cukup tinggi dalam golongan hortikultura dan memiliki banyak khasiat (*Ministry of Enviromental and forest*, 2009).

Usaha budidaya tanaman okra di Kalimantan Barat belum dapat dipastikan karena belum ada di Badan Pusat Statistik. Budidaya tanaman okra dapat dilakukan pada tanah gambut, namun belum diusahakan secara maksimal, sehingga belum ada data tentang produksi tanaman okra di Kalimantan Barat. Kendala utama budidaya okra di Indonesia adalah belum banyak dibudidayakan tanaman okra secara menyeluruh oleh masyarakat Indonesia baik manfaat dan potensi besar untuk dikembangkan. Jenis tanah yang paling cocok untuk tanaman okra adalah tanah yang bertekstur gembur salah satunya tanah gambut.

Lahan gambut adalah lahan yang khas dan tersebar luas di Kalimantan Barat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat (2018) luas lahan gambut yaitu 1.543.752 ha. yang mempunyai potensi besar untuk lahan pertanian, namun belum dimanfaatkan secara maksimal mengingat adanya beberapa kendala pada tanah gambut (*Indonesian National Carbon Accounting System*, 2015). Faktor pembatas pemanfaatan tanah gambut salah satunya sifat kimia tanah yang tergolong rendah. Usaha untuk mengatasi kendala di lahan gambut dan meningkatkan produksi okra dapat dilakukan dengan usaha intensifikasi, salah satunya dengan cara pemupukan.

Pemupukan bertujuan mengganti unsur hara yang hilang dan menambah persediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk meningkatkan produksi

tanaman. Upaya untuk meningkatkan ketersediaan unsur hara dan memperbaiki sifat kimia tanah gambut maka diperlukan untuk menambahkan pupuk organik cair (POC) salah satunya pupuk organik cair kulit buah-buahan.

Keberadaan kulit buah-buahan yang melimpah memiliki potensi yang besar sebagai sumber bahan baku untuk pembuatan pupuk organik cair. Kulit buah-buahan ini dapat dijadikan sumber bahan baku alternatif yang potensial untuk menghasilkan pupuk organik cair. Menurut Santoso (2013) bahwa pupuk organik cair mengandung unsur hara makro dan mikro yang sangat diperlukan tanaman yaitu untuk pertumbuhan dan meningkatkan produksi tanaman. Prajnata (2004), bahwa unsur makro berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman dan unsur mikro berperan dalam pembentukan dan perbaikan kualitas hasil. Pupuk organik cair lebih cepat meresap ke dalam tanah karena unsur-unsur yang terdapat di dalamnya sudah terurai sehingga dapat dimanfaatkan langsung oleh tanaman dan kandungan kimia pada pupuk organik cair sangat rendah yaitu maksimal 5% sehingga tidak merusak tanah meskipun sudah diaplikasikan sesering mungkin.

Pupuk organik cair yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari kulit buah-buahan (kulit nenas, kulit pisang dan kulit jeruk). Berdasarkan hasil analisis Laboratorium Kimia dan Kesuburan Tanah, sampel pupuk organik cair kulit buah-buahan mengandung unsur hara makro terutama unsur hara P, K, Ca, dan Mg.

Berdasarkan hal diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pemberian pupuk organik cair kulit buah-buahan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra merah pada tanah gambut.

B. Rumusan Masalah

Peningkatan hasil tanaman okra selain ditentukan oleh teknik budidaya yang tepat dan unsur hara yang baik, juga ditentukan oleh faktor tanah. Tanah gambut yang tersebar luas di Kalimantan Barat merupakan lahan yang potensial untuk pengembangan tanaman okra merah karena kandungan bahan organik yang tinggi. Lahan gambut memiliki beberapa permasalahan sehingga kurang optimal sebagai media pertumbuhan tanaman okra. Tanah gambut umumnya memiliki kadar pH

yang rendah, memiliki kapasitas tukar kation yang tinggi, kejenuhan basa (KB) rendah.

Penggunaan pupuk organik cair merupakan salah satu teknologi alternatif untuk meningkatkan kesuburan tanah gambut adalah dengan penambahan pupuk organik cair kulit buah-buahan. Keuntungan yang diperoleh dari penggunaan pupuk organik cair adalah memperbaiki sifat biologi tanah, sifat kimia tanah, membantu meningkatkan produksi tanaman, meningkatkan kualitas produksi tanaman dan mengurangi penggunaan pupuk anorganik (Indrakusuma, 2002).

Permasalahan dari pemberian pupuk organik cair kulit buah-buahan ini yaitu belum diketahui berapa konsentrasi pupuk organik yang tepat untuk pertumbuhan dan hasil tanaman okra merah pada tanah gambut. Konsentrasi pupuk berhubungan dengan kebutuhan tanaman terhadap unsur-unsur hara. Konsentrasi yang diberikan terlalu tinggi dapat mengakibatkan pemborosan pada tenaga dan biaya sehingga walaupun hasilnya meningkat namun secara ekonomis tidak menguntungkan (Rismunandar, 1981). Pemberian konsentrasi yang terlalu tinggi juga dapat berakibat keracunan pada tanaman dan jika diberikan dengan konsentrasi yang terlalu rendah maka tanaman akan kekurangan unsur hara (defisiensi unsur hara).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian: Berapakah konsentrasi pupuk organik cair kulit buah-buahan yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil tanaman okra merah pada tanah gambut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsentrasi pupuk organik cair kulit buah-buahan yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman okra merah pada tanah gambut.